

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 adalah jenis virus yang berasal dari keluarga *Coronaviridae*. Virus ini bisa mengakibatkan penyakit menular dan berpotensi fatal pada mamalia, termasuk manusia, dengan menyerang saluran pernapasan hingga paru-paru. Awal mula gejala virus ini yaitu ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, pilek, serta batuk parah yang mengakibatkan pneumonia. Penularan virus ini terjadi karena adanya kontak langsung dengan orang yang positif *covid*. *Covid-19* atau virus corona, ialah jenis virus yang menginfeksi sistem pernafasan manusia. Virus ini dapat menimbulkan gangguan pernapasan, pneumonia akut, dan bahkan kematian. Tidak ada batasan usia untuk terinfeksi virus ini, karena dapat menyerang bayi, anak-anak hingga dewasa. Penyakit akibat infeksi virus ini dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan telah menjangkau beberapa wilayah di Cina dan beberapa negara lainnya, khususnya Indonesia.¹

Terkait adanya wabah Covid-19 ini, sistem pembelajaran yang biasanya dijalankan di sekolah sekarang harus dilakukan secara daring. Pada saat pandemi, proses pembelajaran dari rumah tidak terlepas dari peranan teknologi. Hal ini bisa diketahui dari kegiatan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan *smartphone* dan internet pada saat pembelajaran online. Pembelajaran online telah menjadi salah satu opsi alternatif dalam menghadapi situasi darurat Covid-19. Pembelajaran online mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet, yang memberikan aksesibilitas, konektivitas, dan interaksi pembelajaran yang beragam. Pemanfaatan internet dan teknologi telah merubah

¹Susilawati, S.,'' Falefi, Impact Of COVID-19's Pandemic On The Economy Of Indonesia. Budapest International Research And Critics Institute, '' *BIRCI-Journal Humanities And Social Sciences* 3, No. 2, 2020 : 1147-1156.

cara penyaluran pengetahuan dan menjadi alternatif pembelajaran yang dapat dijalankan di luar ruang kelas.²

E-learning ialah hasil dari kemajuan teknologi yang telah diimplementasikan dalam bidang pendidikan, yang mendukung perkembangan teknologi pendidikan di masa mendatang. Sistem *E-learning* telah diadopsi oleh mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat penting, mengingat pendidikan dan teknologi tidak dapat dipisahkan, serta relevan dengan persiapan dalam dunia kerja.³

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah menghadirkan konsep baru berbasis teknologi informasi yang dikenal sebagai *e-learning*. Dalam *e-learning*, terdapat berbagai media pembelajaran *online* yang dapat dipergunakan oleh guru, seperti *virtual classroom*. *Virtual classroom* ialah implementasi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran bisa berlangsung di lokasi dan waktu yang fleksibel, siswa bisa menerima pembelajaran dari guru melalui internet. Selain itu, guru dan siswa tidak saja bisa berinteraksi secara langsung, namun juga melalui fitur-fitur seperti obrolan atau konferensi video.⁴

Dalam kelas virtual, penugasan dan materi pengayaan dapat disajikan melalui berbagai cara, seperti latihan soal dan materi yang menarik berupa video, gambar, dan sebagainya. Kelas virtual ialah wujud kegiatan belajar yang menggunakan aplikasi atau *platform web* sebagai mediumnya. Dalam pembelajaran konvensional, guru umumnya hanya mengandalkan media tradisional seperti ceramah dan penugasan tugas, dengan penggunaan buku teks dan papan tulis yang dominan. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik

² Darmawan. *Inovasi pendidikan: Pendekatan praktik teknologi dan pembelajaran online*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2012).

³ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan *E-Learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Widya Volume 3 Nomor 4 Agustus - Desember 2016*, hal. 18, ISSN 2337-6686 ISSN-L 2338-3321

⁴Barir Abdul Hakim, Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo, *Jurnal I-Statement, Vol.02 No 1 h.2*.

merasa cepat bosan, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Beberapa siswa mungkin tergoda untuk bermain game di handphone atau mencari kegiatan lain yang tidak terkait dengan kegiatan belajar.⁵

Pada dasarnya, dalam melaksanakan pembelajaran online itu memerlukan smartphone ataupun laptop yang dapat terhubung dengan internet di mana saja dan kapan saja. Pemanfaatan *mobile* memiliki dampak positif yang signifikan dalam bidang pendidikan, termasuk dalam mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh. Beberapa media yang bisa dipergunakan untuk aktivitas pembelajaran *online* *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, serta WhatsApp, instagram dan facebook.⁶

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan, menghasilkan berbagai model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara lebih optimal, dengan tujuan meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi ini adalah melalui *Google Classroom*, yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan akses melalui web.⁷

Tidak dapat disangkal bahwa penggunaan smartphone di kalangan peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga mudah bagi siapa saja untuk mengaksesnya. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa guru telah menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, namun pada awalnya siswa menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi pembelajaran melalui *Google Classroom*. Namun, setelah peserta didik menguasai penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran *online*, mereka merasa lebih nyaman mengirimkan tugas lewat *platform* tersebut daripada lewat *email*. Menurutnya, pengiriman tugas melalui *email* kadang-kadang mengalami

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011)

⁶ Diplan, & Alkindi, Z. R. *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning (Google Classroom)*. *Jurnal, Pendidikan Ekonomi* 2020).

⁷ Diplan, & Alkindi, Z. R.

masalah di mana tugas yang dikirim tidak terbaca dengan baik.⁸

Pendekatan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* adalah salah satu strategi dalam pemanfaatan teknologi untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan *Google Classroom*, guru bisa menyajikan materi pelajaran, memberikan tugas, dan mengunggah nilai siswa secara langsung. Hal ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses materi dan melihat nilai mereka dalam mata pelajaran yang sedang mereka pelajari. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi alternatif untuk mengatasi situasi di mana pertemuan tatap muka dengan guru terhambat, seperti saat guru berada di luar kota pada jam pelajaran. *Penggunaan Google Classroom* juga bisa mengurangi biaya untuk membeli alat dan materi pembelajaran yang lebih murah, serta mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan. Dengan demikian, penggunaan *Google Classroom* membutuhkan waktu serta tenaga yang tidak banyak dibanding dengan metode pembelajaran konvensional.⁹

MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati adalah sekolah yang terdampak oleh wabah Covid-19, sehingga mereka terpaksa melaksanakan pembelajaran *online* atau *daring*. Berdasarkan informasi yang diketahui, sekolah ini telah menggunakan berbagai platform virtual class sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran daring, seperti *Google Classroom*. Selain itu, mereka juga memakai aplikasi WhatsApp, serta menggunakan media lain seperti Zoom dan Google Meet. Tapi, sekolah tersebut lebih cenderung memakai *Google Classroom* karena penggunaannya yang mudah dan efektif. Namun, disayangkan jika potensi

⁸ Diplan, & Alkindi, Z. R.Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

⁹ Diplan, & Alkindi, Z. R.Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

teknologi tidak dimanfaatkan secara maksimal di lingkungan sekolah ini.¹⁰

Peserta didik di MTs Miftahut Thullab Pati cenderung menggunakan metode belajar yang didominasi oleh menghafal tanpa benar-benar memahami materi yang dipelajari. Ketika mereka tidak membentuk pemahaman yang baik terhadap materi, ini dapat menyebabkan rendahnya aktivitas belajar dan cepat terlupakannya informasi tersebut. Selain itu, peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, tapi riset awal awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih berbasis konvensional dengan penekanan pada ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa merasa sulit saat pendidik hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman yang mendalam.¹¹

Google classroom diharap bisa membantu guru dan peserta didik dalam memahami materi sekolah secara interaktif dan tidak membuat jenuh. Peserta didik juga diharap bisa mengembangkan keterampilan kehidupan dari penggunaan aplikasi teknologi yang lebih *modern* dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Selain itu, diharapkan bahwa peserta didik dapat bersaing dalam era modern yang sangat bergantung pada teknologi seperti saat ini.

Berdasar penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang seberapa efektif penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran langsung di MTs Miftahut Thullab Pati.¹² Dengan terdapatnya uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan dan menyajikan riset berjudul, **”Google Classroom Sebagai Alternatif E-Learning Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemi**

¹⁰ Zunaedi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Zunaedi, wawancara oleh peneliti, 27 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs. Miftahuth Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, tanggal 20 Januari 2021.

Peserta didik Kelas VII Mts Miftahut Thullab Pati Tahun 2021”.

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan judul, ”*Google Classroom* Sebagai Alternatif *E-Learning* Pembelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi peserta didik kelas VII Mts Miftahut Thullab Pati Tahun 2021” peneliti memfokuskan membahas tentang pembelajaran secara *google clasrom* sebagai untuk alternatif *E-learning* dalam materi akidah akhlak di masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *google classroom* sebagai alternatif *e-learning* pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi peserta didik kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati Tahun 2021?
2. Apa kendala dan solusinya dalam penggunaan *google classroom* sebagai alternatif *e-learning* pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi peserta didik kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati Tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *google classroom* sebagai alternatif *e-learning* pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi peserta didik kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati Tahun 2021?
2. Untuk mengetahui kendala dan solusinya dalam penggunaan *google classroom* sebagai alternatif *e-learning* pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi peserta didik kelas VII MTs Miftahut Thullab Pati Tahun 2021?

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak diraih dalam riset ini, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil riset ini diharap bisa memberi saran konstruktif guna mendukung teori-teori yang relevan.
 - b. Hasil riset ini diharapkan dapat menambah dan memperluas kajian keilmuan.
 - c. Hasil riset ini bisa dijadikan sebagai acuan dan rujukan bagi periset berikutnya yang tertarik untuk meneliti objek riset yang relevan dengan riset oleh peneliti.
2. Secara Praktis

Riset ini diharap bisa memberi kontribusi dan informasi bagi para pihak terkait, serta bisa dipakai sebagai bahan rujukan bagi periset selanjutnya, serta bisa bermanfaat bagi:

 - a. Sekolah (Lembaga)

Bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan pengolahan di sekolah, serta berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui platform *Google Classroom*.
 - b. Guru

Dapat dijadikan sebagai sebagai solusi dalam mengatasi tantangan pembelajaran di *Google Classroom*, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu, dapat memfasilitasi pembelajaran melalui pendekatan alternatif *E-Learning* secara lebih efisien.
 - c. Peserta didik

Bisa meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam Pembelajaran *google clasroom* khususnya pada materi akidah akhlak dalam kondisi pandemi covid ini.
 - d. Peneliti lain

Bagi peneliti hasil riset ini dapat dipergunakan untuk bahan riset selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam suatu riset tentunya membutuhkan sistematika penulisan yang mana hal ini dijalankan dengan maksud untuk memberikan kemudahan para pembaca untuk memahami pembahasan yang ada pada suatu kajian. Oleh karenanya dalam kajian ini ada 5 bab. Berikut ini termasuk sistematika pembahasan dan penulisan pada kajian ini:

- BAB I** : Bab I tentang pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan,
- BAB II** : Bab II Merupakan kajian teori yang berhubungan dengan teori pokok pembahasan yaitu: teori-teori yang berkaitan dengan Konsep Google Classroom, Konsep E-learning, dan Pembelajaran Akidah Akhlak, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III** : Bab III tentang metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** : Bab IV membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V** : Penutup. Pada Bab ini memuat kesimpulan serta saran sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi secara keseluruhan.